



## Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap Agresivitas Pajak dengan *Sales Growth* sebagai Pemoderasi

Salsabilla Anwi Fatikah<sup>1\*</sup>, I Ketut Wenten<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Indonesia

Email: [salsabillaanwi@gmail.com](mailto:salsabillaanwi@gmail.com)<sup>1</sup>, [dosen01474@unpam.ac.id](mailto:dosen01474@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

\*Penulis Korespondensi: [salsabillaanwi@gmail.com](mailto:salsabillaanwi@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine the effect of Managerial Ownership and Dividend Policy on Tax Aggressiveness with Sales Growth as a Moderator. This research method uses quantitative. This research method is quantitative. The population of this study is 70 non cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period. The sampling technique for this study used purposive sampling so that 14 companies met the criteria in this study. Panel data linear regression analysis and Moderated Regression Analysis tests in this study used Microsoft Excel and E-Views version 12. Based on the results of the study, it shows that managerial ownership has no effect on tax aggressiveness, while dividend policy does not affect tax aggressiveness. Furthermore, sales growth is unable to moderate (weaken) managerial ownership or dividend policy on tax aggressiveness. The conclusion is that both independent variables do not have a significant influence in influencing tax aggressiveness, and sales growth does not play a moderating role.*

**Keywords:** *Dividend Policy; Managerial Ownership; Moderating Variable; Sales Growth; Tax Aggressiveness.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap Agresivitas Pajak dengan *Sales Growth* sebagai Pemoderasi. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *sektor consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 yang berjumlah 70 perusahaan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *sampling purposive* sehingga dapat 14 perusahaan yang memenuhi kriteria pada penelitian ini. Analisis regresi linier data panel dan uji *Moderated Regression Analysis* pada penelitian ini yaitu menggunakan *Microsoft Excel* dan *E-Views* versi 12. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berikutnya, *sales growth* tidak mampu memoderasi (memperlemah) kepemilikan manajerial maupun kebijakan dividen terhadap agresivitas pajak. Kesimpulannya bahwa kedua variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi agresivitas pajak, dan *sales growth* tidak berperan sebagai moderasi.

**Kata kunci:** Agresivitas Pajak; Kebijakan Dividen; Kepemilikan Manajerial; Moderasi; *Sales Growth*.

### 1. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah sebuah negara yang sedang berkembang dengan area yang membentang dari Sabang sampai Merauke, serta memiliki populasi yang cukup besar sekitar 250 juta orang. Kondisi ini menjadikannya sebagai target potensial untuk pengumpulan pajak. Pajak menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi pemerintah. Tidak dapat dipungkiri, salah satu penopang besar bagi pendapatan nasional berasal dari pajak. Pajak memiliki fungsi yang sangat penting bagi sebuah negara karena digunakan untuk membiayai kebutuhan negara dan mendukung pembangunan nasional (Erawati Teguh, 2022)

Upaya pemerintah untuk mengoptimalkan penerimaan pajak bertentangan terhadap keinginan perusahaan sebagai pembayar pajak. Perusahaan didirikan untuk mencetak laba. Pajak menjadi biaya bagi perusahaan sehingga mengurangi laba yang diperoleh. Perusahaan

dan pemilik lebih memilih untuk melakukan agresivitas pajak dengan cara melakukan manajemen laba (Chen et al., 2008) dalam (Solikin Andi, 2022), agresivitas pajak merupakan suatu perbuatan yang bertujuan untuk menurunkan laba bersih perusahaan melalui suatu perencanaan pajak, baik secara legal maupun ilegal.

**Tabel 1.** Perkembangan rata-rata rasio perusahaan sektor consumer non cyclical yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2024 (dalam desimal).

Variabel	2020	2021	2022	2023	2024
Agresivitas Pajak (Y)	0,2263	0,1925	0,2163	0,2189	0,2240
Kepemilikan Manajerial (X1)	0,0930	0,0944	0,1097	0,1157	0,1157
Kebijakan Dividen (X2)	0,3485	0,3484	0,3672	0,3547	0,4997
Sales Growth (Z)	0,0253	0,2151	0,1679	0,0600	0,0498

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Data menunjukkan bahwa Agresivitas Pajak (Y) sempat menurun pada tahun 2021 sebelum kembali meningkat hingga tahun 2024, sementara kepemilikan manajerial (X1) cenderung meningkat secara konsisten dan kebijakan dividen (X2) bergerak fluktuatif dengan lonjakan signifikan di akhir periode. Di sisi lain, *Sales Growth* (Z) mengalami kenaikan tajam pada 2021 namun menurun secara berkelanjutan pada tahun-tahun berikutnya. Perbedaan pola pergerakan antarvariabel ini mengindikasikan bahwa agresivitas pajak tidak dipengaruhi secara linier oleh perubahan variabel internal perusahaan, sehingga hubungan antarvariabel perlu dikaji lebih lanjut secara empiris.

Fenomena agresivitas pajak terjadi pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals, yaitu PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Bentuk praktik agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan tersebut adalah penghapusan denda pajak sebesar Rp27,87 miliar. Kebijakan ini diambil karena emiten dengan kode saham UNSP mengalami kerugian bersih sebesar Rp4,46 triliun, yang meningkat sebesar 141,08% dibandingkan tahun sebelumnya. Jika dilihat lebih lanjut, UNSP sebenarnya mencatat kenaikan tipis pada penjualan bersih, yaitu meningkat sebesar 1,5% menjadi Rp1,98 triliun dari Rp1,95 triliun pada tahun 2018. Selain itu, UNSP juga membentuk provisi untuk mengantisipasi potensi kerugian akibat piutang yang tidak tertagih. Dua debitur utama yang menerima pinjaman dalam jumlah besar dari UNSP adalah PT Bakrie Sentosa Persada (BSP) dan Indogreen International B.V (Indogreen) (Triatmodjo, 2020).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak yaitu, faktor pertama adalah pengaruh kepemilikan manajerial. Menurut (Lukiana Dewi et al., 2024). kepemilikan manajerial merupakan situasi di mana para manajer dan pemegang saham menjalankan peran ganda, atau dengan kata lain, seorang manajer dalam sebuah perusahaan memiliki sahamnya. Dengan posisi sebagai manajer yang juga memiliki saham, mereka akan memiliki keselarasan dalam proses pengambilan keputusan. Jensen dan Meckling, menguatkan hal ini

dengan mencatat bahwa kepemilikan manajemen atas saham perusahaan mungkin dapat menyesuaikan kemungkinan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya, dengan asumsi bahwa kesulitan antara agen dan prinsipal hilang.

Berdasarkan gap analysis penelitian ini dilakukan karena adanya perbedaan hasil temuan pada sejumlah studi terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh (Ramdani & Yulianto, 2023), (Widiyah et al., 2025), serta (Andriani & Jarno, 2024) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh (Eka Sandrina, 2023) serta (Lukiana Dewi et al., 2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Selanjutnya, terkait kebijakan dividen, berdasarkan penelitian (Lienda Eka et al., 2023) dan (Santika & Siarwi, 2025) menunjukkan adanya pengaruh signifikan kebijakan dividen terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Solikin Andi, 2022) serta (Erawati Teguh, 2022) menyimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pada penelitian terdahulu, peneliti hanya meneliti efek langsung dari pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan deviden, belum ada penelitian yang melihat efek moderasi dari *sales growth* terhadap hubungan antara kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, penelitian ini hanya melihat efek langsung pengaruh *sales growth* terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Christina Wira & Wahyudi, 2022), (Kadek et al., 2022), serta (Apriyadi & Syahputra, 2024) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil yang berbeda dikemukakan oleh (Sandra & Wenten, 2024) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Agency (*Agency Theory*)**

Teori keagenan atau teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan adanya hubungan antara pihak pemberi wewenang (principal) dan pihak penerima wewenang (agent), di mana masing-masing pihak memiliki kepentingan tertentu. Hal ini sejalan dengan pandangan Jensen & Meckling (1976) dalam (Andriani & Jarno, 2024) yang menyatakan bahwa teori agensi menggambarkan hubungan antara principal sebagai pemilik perusahaan dan agen sebagai pihak manajemen. Teori ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pihak pengelola dan pemilik perusahaan. Agen cenderung termotivasi untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan kepentingannya sendiri, sekaligus memenuhi kebutuhan ekonomi dan psikologis yang diperoleh melalui aktivitas investasi serta kompensasi yang diatur dalam

kontrak kerja (Ramdani & Yulianto, 2023). Teori agensi juga menerangkan keterkaitan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kepemilikan manajerial, yang diartikan sebagai kepemilikan saham oleh pihak manajemen sehingga manajemen turut berperan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan (Widiyah et al., 2025).

Dengan demikian, terdapat dua kepentingan yang berbeda dalam perusahaan, di mana masing-masing pihak berupaya untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kesejahteraan yang diinginkan. Kondisi tersebut menimbulkan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pemilik. Dalam situasi ini, manajer berpotensi memanfaatkan praktik manajemen laba untuk memberikan gambaran yang menyesatkan kepada pemilik atau pemegang saham mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Erawati Teguh, 2022).

Menurut (Putro Handoko et al., 2022) dalam (Apriyadi & Syahputra, 2024), perbedaan kepentingan antara agen dan pemilik dapat memicu terjadinya agresivitas pajak. Manajemen cenderung melakukan praktik agresivitas pajak untuk meningkatkan reputasi perusahaan serta memperoleh laba yang maksimal dengan cara menekan beban pajak. Namun, dari sudut pandang pemilik perusahaan, praktik agresivitas pajak tidak diharapkan karena berpotensi menimbulkan risiko yang tinggi di masa mendatang dan dipandang sebagai bentuk manipulasi terhadap laporan keuangan perusahaan.

### **Agresivitas Pajak**

Salah satu komponen biaya yang dapat menurunkan laba perusahaan adalah pajak yang wajib disetorkan ke kas negara, yang besarnya bergantung pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk bersikap agresif dalam pengelolaan pajak, yang dikenal sebagai agresivitas pajak. Menurut (Ramdani & Yulianto, 2023), praktik agresivitas pajak dilakukan dengan tujuan menekan beban pajak dari jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan. Menurut (Erawati Teguh, 2022), agresivitas pajak merupakan strategi yang dapat dimanfaatkan untuk menurunkan penghasilan kena pajak melalui penerapan perencanaan pajak yang tepat, baik yang tergolong sebagai *tax evasion* maupun yang tidak.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial menggambarkan kondisi ketika manajer sekaligus berperan sebagai pemegang saham dalam perusahaan, atau dengan kata lain, manajemen memiliki saham perusahaan. Dengan kedudukan tersebut, manajer yang juga menjadi pemilik saham cenderung memiliki keselarasan kepentingan dalam pengambilan keputusan perusahaan (Lukiana Dewi et al., 2024). Rendahnya proporsi kepemilikan manajerial cenderung mendorong perusahaan untuk meningkatkan praktik agresivitas pajak. Sebaliknya, peningkatan

kepemilikan manajerial akan menurunkan kecenderungan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi memiliki keterlibatan manajemen yang lebih besar dalam menjaga kestabilan nilai perusahaan, sehingga dapat menekan kecenderungan untuk meminimalkan pembayaran pajak secara agresif (Ramdani & Yulianto, 2023).

### **Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan dalam menentukan besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham serta bagian laba yang akan ditahan oleh perusahaan. Apabila perusahaan memilih untuk mendistribusikan sebagian keuntungannya sebagai dividen, maka jumlah laba yang disimpan untuk keperluan perusahaan di masa mendatang akan berkurang (Lienda Eka et al., 2023). Apabila perusahaan memutuskan untuk membagikan laba yang diperolehnya, maka kebijakan tersebut akan menurunkan jumlah laba ditahan *retained earning*. Penurunan laba ditahan tersebut akan berdampak pada berkurangnya total kas yang dimiliki perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan memilih untuk menahan laba, maka kemampuan perusahaan dalam menghimpun kas akan semakin meningkat.

### **Sales Growth**

Menurut (Apriyadi & Syahputra, 2024), *sales growth* merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat peningkatan penjualan dari periode sebelumnya ke periode berjalan, yang mencerminkan seberapa efektif kinerja operasional perusahaan pada periode sebelumnya. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan berpengaruh terhadap jumlah beban pajak yang harus ditanggung. Peningkatan keuntungan akan mendorong manajemen untuk melakukan tindakan agresif dalam pengelolaan pajak, karena semakin tinggi laba perusahaan maka semakin besar pula beban pajak yang harus dibayarkan.

### **Hipotesis Penelitian**

#### ***Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan***

Pada umumnya, manajemen berupaya menjaga keberlangsungan perusahaan dengan cara meningkatkan perolehan laba, yang pada akhirnya akan menyebabkan beban pajak perusahaan menjadi lebih besar. Namun demikian, keberadaan kepemilikan manajerial juga dapat memicu praktik agresivitas pajak sebagai salah satu strategi untuk menekan beban pajak perusahaan (Andriani & Jarno, 2024).

H1 = Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak

#### ***Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Agresivitas Pajak***

Menurut penelitian (Erawati Teguh, 2022) dalam (Santika & Siarwi, 2025) menjelaskan bahwa kebijakan dividen mendorong manajer untuk memanipulasi laba, sehingga mengurangi

total pembagian dividen. Praktik ini berkaitan dengan teori keagenan, karena pihak manajemen terlibat dalam strategi pengelolaan laba yang bertujuan untuk meminimalkan pendapatan kena pajak. Selain itu, para investor cenderung menyukai perusahaan yang membagikan dividen lebih rendah untuk keuntungan pajak, yang menyebabkan manajemen mengadopsi perilaku yang lebih oportunistik dengan menerapkan teknik yang mengurangi pendapatan, yang mengakibatkan pembayaran dividen lebih rendah dari kewajiban pajak perusahaan berkurang.  
H2 = Kebijakan dividen berpengaruh terhadap agresivitas pajak

**Moderating Effect Sales Growth**

Tingginya *sales growth* dapat mempengaruhi hubungan antara kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen terhadap agresivitas pajak. Pada kondisi pertumbuhan penjualan yang positif, manajemen yang sekaligus menjadi pemegang saham cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang berpotensi merugikan perusahaan dalam jangka panjang, termasuk keputusan terkait praktik penghindaran pajak yang agresif. Selain itu, peningkatan *sales growth* yang diikuti kenaikan laba juga mendorong perusahaan untuk membagikan dividen, yang dapat memperkuat pengaruh kebijakan dividen terhadap agresivitas pajak melalui upaya penghematan beban pajak.

H3 dan H4 = *Sales growth* dapat memoderasi hubungan kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen terhadap agresivitas pajak

**3. METODE PENELITIAN**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adalah data kuantitatif deskriptif dan sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024. Populasi dalam penelitian ini yaitu sektor *consumer non-cylical* dengan sampel yang dipilih melalui metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 2. Kriteria Sampel.**

No	Kriteria	Tidak Sesuai	Sesuai
1.	Perusahaan <i>consumer non-cylical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024	0	128
2.	Perusahaan <i>consumer non cylical</i> yang menyediakan laporan keuangan lengkap periode tahun 2020-2024	(49)	79
3.	Perusahaan <i>consumer non cylical</i> yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(2)	77
4.	Perusahaan yang mengalami laba selama periode penelitian yaitu tahun 2020-2024	(33)	44
5.	Perusahaan <i>consumer non cylical</i> yang menyediakan laporan keuangan sesuai dengan variabel penelitian	(30)	14
Jumlah Akhir Perusahaan Sesuai Kriteria (Sampel)			14
Periode Penelitian 2020-2024			5 Tahun
Data Olahan = Sampel X Periode Penelitian = (14 X 5 Tahun)			70

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

## Variabel dan Definisi Operasional

Berikut adalah ringkasan mengenai operasi variabel penelitian ini yang dapat disajikan dalam format tabel yaitu:

**Tabel 3.** Variabel dan Definisi Operasional.

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Agresivitas Pajak (Y) (Ramdani & Yulianto, 2023).	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X1) (Andriani & Jarno, 2024).	$KM = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajer}}{\text{Saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
3.	Kebijakan Dividen (X2) (Erawati Teguh, 2022)	$DPR (\text{Divident Payout Ratio}) = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Net Income}}$	Rasio
4.	Sales Growth (Z) (Apriyadi & Syahputra, 2024)	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$	Rasio

Sumber: Peneliti (2025)

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di tabel 2, dapat dilihat bahwa sampel yang diteliti berjumlah 70 yang berasal dari 14 perusahaan selama 5 periode yaitu pada tahun 2020-2024. Hasil analisis penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Date: 11/11/25 Time: 15:32  
Sample: 2020 2024

	Y	X1	X2	Z
Mean	0.215597	0.105717	0.383701	0.103623
Median	0.215002	0.027211	0.305425	0.091979
Maximum	0.312277	0.631635	1.345443	0.777553
Minimum	0.060096	0.000157	0.042877	-0.404766
Std. Dev.	0.037619	0.165666	0.234078	0.170313
Skewness	-0.497154	1.745546	1.488071	0.786435
Kurtosis	6.487386	4.942698	5.950303	6.155994
Jarque-Bera	38.35565	46.55524	51.22164	36.26647
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	15.09177	7.400203	26.85904	7.253601
Sum Sq. Dev.	0.097646	1.893712	3.780687	2.001441
Observations	70	70	70	70

**Gambar 1.** Hasil Statistik Deskriptif.

Sumber: Output E-Views 12, 2025

Nilai rata-rata (mean) agresivitas pajak yaitu sebesar 0.2155 dengan nilai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0.0376. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dari mean yang artinya data tersebut bersifat homogen. Kepemilikan manajerial memiliki nilai rata rata (mean) yaitu sebesar 0.1057 dengan nilai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0.1656, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi dari mean yang artinya data tersebut bersifat heterogen. Kebijakan dividen memiliki nilai rata rata (mean) yaitu sebesar 0.3837 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0.2340, hal

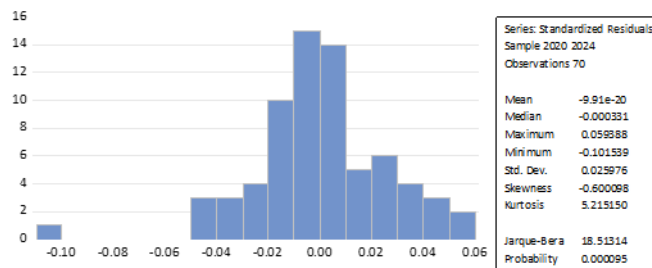
tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah yang artinya data tersebut bersifat homogen. Nilai rata-rata (mean) *sales growth* yaitu 0,1036 dengan nilai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,1703, Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi dari mean yang artinya data tersebut bersifat heterogen.

**Tabel 4.** Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel.

No	Metode Pemilihan Model Regresi Data Panel	Nilai Signifikan	Nilai Prob Chi-square & P value	Hasil Uji Model
1.	Uji Chow	CEM => 0.05 FEM = < 0.05	0.0000	FEM
2.	Uji Hausman	FEM = < 0.05 REM = > 0.05	0.0466	FEM

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman, maka model yang tepat untuk mengestimasi data panel adalah fixed effect model (FEM).



**Gambar 2.** Hasil Uji Normalitas.

Dapat diketahui bahwa nilai probability jarque-bera adalah 0.0000095 yang artinya lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. (Ghozali & Ratmono, 2020) menjelaskan kita dapat mengabaikan uji normalitas untuk ukuran sampel besar. Ukuran sampel dianggap besar jika  $n \geq 30$ , karena Teorema Limit Pusat (Central Limit Theorem) mulai berlaku, yang memastikan distribusi statistik cenderung normal meskipun data tidak normal. Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan (Firmansyah, 2025) yaitu dapat diteruskan.

C	0.000111	5.946990	NA
X1	0.000712	1.463216	1.035451
X2	0.000428	4.630651	1.242823
Z	0.000822	1.738498	1.263858

**Gambar 3.** Hasil Uji Multikolinieritas.

Sumber: Output E-Views 12, 2025

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas menggunakan first difference, nilai centered VIF X1, X2, dan Z < 10. Hal ini menandakan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.617144	Prob. F(3,66)	0.1938
Obs*R-squared	4.793131	Prob. Chi-Square(3)	0.1876
Scaled explained SS	9.538416	Prob. Chi-Square(3)	0.0229

**Gambar 4.** Hasil Uji Heterokedastisitas.

Sumber: Output E-Views 12, 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, nilai probabilitas Obs R squared > 0.05, yakni 0.1876 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki varian yang sama, maka disimpulkan hasil data ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

R-squared	0.523199	Mean dependent var	0.215597
Adjusted R-squared	0.379260	S.D. dependent var	0.037619
S.E. of regression	0.029639	Akaike info criterion	-3.991965
Sum squared resid	0.046558	Schwarz criterion	-3.445902
Log likelihood	156.7188	Hannan-Quinn criter.	-3.775062
F-statistic	3.634849	Durbin-Watson stat	2.061094
Prob(F-statistic)	0.000198		

**Gambar 5.** Hasil Uji Autokorelasi.

Sumber: Output E-Views 12, 2025

Diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh adalah 2.0610. Dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi standar 5% dengan jumlah sampel 70 (n) dan jumlah variabel bebas adalah 2 (k), maka diperoleh nilai dL sebesar 1.5542 dan dU sebesar 1.6715. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara batas atas (dU) dan 4-dU, yakni 1.6715 < 2.0610 < 2.3285. Dengan demikian, dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.192892	0.014754	13.07352	0.0000
X1	0.215249	0.115064	1.870699	0.0669
X2	0.003670	0.019933	0.184138	0.8546
Z	-0.014081	0.026331	-0.534771	0.5950

**Gambar 6.** Hasil Analisis Regresi Data Panel.

Sumber: Output E-Views 12, 2025

Pemilihan metode fixed effect sebagai metode yang paling tepat diperoleh setelah dilakukan serangkaian pengujian pada model data panel sebelumnya, yaitu uji chow, uji hausman, serta uji lagrange multiplier. Oleh karena itu, analisis regresi data panel pada penelitian ini menggunakan pendekatan fixed effect model. Hasil analisis tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

Persamaan yang digunakan adalah  $Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$ , selanjutnya angka dalam tabel diatas disubstitusikan ke dalam persamaan regresi tersebut sehingga menjadi:

$$Y = 0.192892 + 0.215249 * X_1 + 0.003670 * X_2 - 0.014081 * Z + e$$

Keterangan:

X1 = Kepemilikan Manajerial

X2 = Kebijakan Dividen

Z = Sales Growth

Y = Agresivitas Pajak

e = Error

Dapat diperoleh nilai konstanta sebesar 0.192892 yang artinya jika kepemilikan manajerial, kebijakan dividen dan *sales growth* nilainya 1, maka besarnya agresivitas pajak adalah 0.192892. koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar 0.215249 yang artinya jika kepemilikan manajerial mengalami peningkatan sebanyak 1 satuan, maka nilai agresivitas pajak akan meningkat sebanyak 0.215249 satuan dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap (konstan). koefisien regresi variabel kebijakan dividen 0.003670 sebanyak 1 satuan, maka nilai agresivitas pajak akan menurun sebanyak 0.003670 satuan dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap (konstan). nilai koefisien regresi *sales growth* sebesar -0.014081 yang artinya jika *sales growth* mengalami peningkatan sebanyak 1 satuan, maka agresivitas pajak akan menurun sebanyak -0.014081 satuan dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap (konstan).

R-squared	0.523199	Mean dependent var	0.215597
Adjusted R-squared	0.379260	S.D. dependent var	0.037619
S.E. of regression	0.029639	Akaike info criterion	-3.991965
Sum squared resid	0.046558	Schwarz criterion	-3.445902
Log likelihood	156.7188	Hannan-Quinn criter.	-3.775062
F-statistic	3.634849	Durbin-Watson stat	2.061094
Prob(F-statistic)	0.000198		

**Gambar 7.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>).

Sumber: Output E-Views 12, 2025

Diketahui yaitu nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.379260. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen pada penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, serta variabel moderasi yakni *sales growth* dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak sebesar 37,92%. Sisa dari besarnya persentase Adjusted R-Squared sebesar 62,08% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

R-squared	0.523199	Mean dependent var	0.215597
Adjusted R-squared	0.379260	S.D. dependent var	0.037619
S.E. of regression	0.029639	Akaike info criterion	-3.991965
Sum squared resid	0.046558	Schwarz criterion	-3.445902
Log likelihood	156.7188	Hannan-Quinn criter.	-3.775062
F-statistic	3.634849	Durbin-Watson stat	2.061094
Prob(F-statistic)	0.000198		

**Gambar 8.** Hasil Uji Simultan (F).

Sumber: Output E-Views 12, 2025

Dapat diketahui bahwa nilai probabilitas F statistik yaitu 0.000198. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yakni  $0.000198 < 0.05$ . Hasil pengujian analisis regresi data panel pada tabel tersebut menunjukkan hasil F hitung sebesar 3.634849 sementara untuk memperoleh F tabel, maka perlu mencari Df1 dan Df2 terlebih dahulu.  $Df1 = k - 1$  ( $k =$  jumlah variabel independen dan dependen) dan  $Df2 = n - k$  ( $n =$  jumlah data observasi).  $Df1 = 3 - 1 = 2$  dan  $df2 = 70 - 3 = 67$ . Dengan taraf signifikansi 0.05, maka diperoleh F tabel sebesar 3.13, sehingga diketahui bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ( $3.63 > 3.13$ ). Artinya secara bersama-sama semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dan model ini memenuhi syarat untuk mengestimasi regresi data panel.

C	0.192892	0.014754	13.07352	0.0000
X1	0.215249	0.115064	1.870699	0.0669
X2	0.003670	0.019933	0.184138	0.8546
Z	-0.014081	0.026331	-0.534771	0.5950

**Gambar 9.** Uji t (Parsial).

Sumber: Output E-Views 12, 2025

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat diketahui pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Uji analisis regresi data panel pada penelitian ini menunjukkan hasil probabilitas dari variabel X1 (kepemilikan manajerial) adalah sebesar 0.0669. Hasil ini lebih besar dari nilai signifikansi, yakni  $0.0669 > 0.05$ . Hasil t hitung variabel X1 adalah 1.870699 dan hasil t tabel diperoleh dari  $n - k = 70 - 3 = 67$  ( $n =$  jumlah data observasi dan  $k =$  jumlah variabel independen dan dependen), maka didapat t tabel sebesar 1.99601. Nilai t hitung  $< t$  tabel, yakni  $1.870699 < 1.99601$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial Tidak Berpengaruh Terhadap agresivitas pajak.

Uji analisis regresi data panel pada penelitian ini menunjukkan hasil probabilitas dari variabel X2 (kebijakan dividen) adalah sebesar 0.8546. Hasil ini lebih besar dari nilai signifikansi, yakni  $0.8546 > 0.05$ . Nilai absolut t hitung variabel X2 adalah 0.184138 dan hasil t tabel diperoleh dari  $n - k = 70 - 3 = 67$  ( $n =$  jumlah data observasi dan  $k =$  jumlah variabel independen dan dependen), maka didapat t tabel sebesar 1.99601. Nilai absolut t hitung  $> t$  tabel, yakni  $1.84138 < 1.99601$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Sehingga hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel Kebijakan Dividen Tidak Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.222183	0.011522	19.28282	0.0000
X1	-0.054273	0.043334	-1.252446	0.2150
X2	0.000887	0.019098	0.046434	0.9631
Z	-0.011413	0.037702	-0.302709	0.7631
X1_Z	0.066630	0.128859	0.517081	0.6069
X2_Z	-0.043269	0.066567	-0.649997	0.5180

**Gambar 10.** Hasil Uji Moderasi.  
Sumber: Output E-Views 12, 2025

Dari tabel 10. diperoleh bentuk persamaan hasil analisis regresi moderasi (MRA) yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan uji MRA ( $X1*Z$ ) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.6069. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi, yakni  $0.6069 > 0.05$ . Jika dilihat dari perbandingan t hitung dengan t tabel, nilai absolut t hitung sebesar 0.517081 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.99601. Maka dapat disimpulkan, *sales growth* tidak dapat memoderasi hubungan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan uji MRA ( $X2*Z$ ) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.5180. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi, yakni  $0.5180 > 0.05$ . Jika dilihat dari perbandingan t hitung dengan t tabel, nilai absolut t hitung sebesar 0.649997 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.99601. Maka dapat disimpulkan, *sales growth* tidak dapat memoderasi kebijakan dividen terhadap agresivitas pajak.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak**

(Eka Sandrina, 2023) juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen masih relatif kecil, sehingga belum mampu memengaruhi keputusan manajerial apabila kepemilikan saham tersebut terbatas. Selain itu, manajemen cenderung lebih berfokus pada upaya menjaga keberlangsungan perusahaan melalui peningkatan laba, yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya beban perusahaan seiring dengan besarnya laba yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Eka Sandrina, 2023) dan (Lukiana Dewi et al., 2024) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

### **Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Agresivitas Pajak**

Menurut (Erawati Teguh, 2022), berdasarkan *Bird in the Hand Theory*, pemegang saham lebih cenderung memilih laba yang dibagikan dalam bentuk dividen dibandingkan ditahan sebagai laba ditahan, karena dividen memberikan kepastian penerimaan yang lebih besar dibandingkan potensi *capital gain*. Oleh karena itu, kebijakan dividen menunjukkan hubungan negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan kata lain, meskipun

manajemen memiliki dorongan untuk menekan beban pajak, keputusan pembagian dividen dapat tetap dilakukan atau tidak tanpa harus berkaitan secara langsung dengan tingkat agresivitas pajak perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Erawati Teguh, 2022) dan (Solikin Andi, 2022) yang menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap Agresivitas Pajak dengan *Sales Growth* sebagai Variabel Moderasi**

*Sales growth* tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial maupun kebijakan dividen terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *sales growth* belum cukup kuat, karena pertumbuhan penjualan cenderung bersifat negatif sehingga tidak mendukung pengambilan keputusan strategis. Rendahnya keterlibatan pemilik dalam operasional, adanya perbedaan kepentingan antar pemegang saham, serta kecilnya proporsi saham yang dimiliki manajemen menyebabkan kepemilikan manajerial tidak mampu mempengaruhi keputusan manajemen terkait agresivitas pajak. Selain itu, karena pembayaran dividen bersifat tidak wajib, perusahaan tidak berada di bawah tekanan untuk menurunkan beban pajak demi menyediakan dana dividen, sehingga kebijakan dividen dapat diterapkan atau tidak tanpa memengaruhi strategi penghematan pajak perusahaan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disusun kesimpulan sebagai berikut. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, artinya Oleh karena itu, meskipun manajer memiliki kepemilikan saham, mereka cenderung memilih strategi yang lebih aman dibandingkan melakukan praktik agresivitas pajak. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, artinya karena pembayaran dividen bersifat tidak wajib, perusahaan tidak memiliki tekanan untuk menurunkan beban pajak demi menyediakan dana pembagian dividen. Selain itu *sales growth* tidak dapat memoderasi kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen, karena pertumbuhan penjualan yang cenderung rendah atau negatif dan pembagian dividen bersifat tidak wajib

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi bagi penelitian selanjutnya supaya mendapatkan hasil yang lebih baik. Penelitian ini hanya menggunakan kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen sebagai variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap (agresivitas pajak) sehingga masih terdapat variabel lain yang berpotensi mempengaruhi terhadap variabel dependen tersebut. Objek penelitian terbatas pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan pada sektor lain. Untuk peneliti berikutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang relevan guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap agresivitas pajak, dan Peneliti ini selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan menambahkan sektor usaha lain di luar sektor *consumer non-cyclicals*, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi dengan lebih baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Andriani, W., & Jarno. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Manajerial Dan Keragaman Gender Terhadap Tax Aggressiveness. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(2), 474–483. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>
- Apriyadi, R., & Syahputra, A. (2024). Pengaruh Komisaris Independen, Intensitas Modal dan Sales Growth terhadap Agresivitas Pajak: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun. In *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* (Vol. 4, Issue 2).
- Chen, X., Cheng, Q., Shevlin, T. J., Chen, S., & Shevlin, T. (2008). *Are family firms more or less tax aggressive? Are family firms more or less tax aggressive? \**. <https://www.researchgate.net/publication/228419685>
- Christina Wira, M., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Eka Sandrina, M. (2023). Pengaruh Leverage dan Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(7). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Erawati Teguh, S. A. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuranperusahaan, Kebijakan Deviden, Dan Capital Intensityratio Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Economica*, X(1).
- Firmansyah, A. (2025). *Ngulik Asyik Riset Dan Rahasia Meningkatkan Kualitas Serta Daya Tarik Artikel Ilmiah*.
- Ghozali, & Ratmono. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10* (II). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kadek, N., Antari, D. P., Lely, N. K., & Merkusiwati, A. (2022). Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth dan Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2004–2014. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Lienda Eka, Indriani, J., Richie, Wahyuningsih, & Oktafia, W. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity,Struktukepemilikan Dan Kebijakan Dividenterhadap Agresivitas Pajak. *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa (Pim) Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang*, 4(1), 218–237.

- Lukiana Dewi, A., Mahendra, A., Meidearni, N., & Dwi Utami Riska. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan (Studi Kasus Pada Sektor industrial yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023). *PROSIDING PEKAN ILMIAH MAHASISWA (PIM)*, 4(2).
- Putro Handoko, Fajri, B., & Irma, I. (2022). *Tax Aggressiveness: Peran Moderasi CSR pada Perusahaan Manufaktur*. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter>
- Ramdani, J., & Yulianto, Y. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Food Dan Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021). *JURNAL PUNDI*, 7(2), 269. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i2.492>
- Sandra, F., & Wenten, K. (2024). Pengaruh Inventory Intensity dan *Sales Growth* Terhadap Tax Aggressiveness Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 16(2), 256–268. <https://doi.org/10.24905/permana.v16i2.406>
- Santika, A., & Siarwi. (2025). Pengaruh Kebijakan Dividen, Intensitas Modal, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(2), 671–695.
- Solikin Andi, S. K. (2022). Pengaruh Koneksi Politik, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Dividenderhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 3, 270–283.
- Triatmodjo, Y. (2020, May 21). *UNSP Sisihkan Provisi Piutang, Rugi Tahun 2019 Membengkak Menjadi Rp 4,46 Triliun*. [Ttps://Insight.Kontan.Co.Id/News/Unsp-Sisihkan-Provisi-Piutang-Rugi-Tahun-2019-Membengkak-Menjadi-Rp-446-Triliun](https://Insight.Kontan.Co.Id/News/Unsp-Sisihkan-Provisi-Piutang-Rugi-Tahun-2019-Membengkak-Menjadi-Rp-446-Triliun).
- Widiyah, E., Abbas, D. S., & Hidayat, I. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, dan Ceo Overconfidence Terhadap Agresivitas Pajak. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(3), 1690–1705. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i3.2747>